

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Rancangan Studi Kasus

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, bukan untuk menguji suatu hipotesa, salah satu jenisnya adalah studi kasus (Ilhami et al., 2024). Studi kasus menurut Yona, (2006) merupakan sebuah jenis penelitian yang menekankan pada analisis kasus dengan menggunakan jumlah kejadian atau subjek yang sedikit dalam suatu desain penelitian. Ilhami et al., (2024) menyebutkan bahwa studi kasus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis mengenai kejadian atau situasi pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia. Sehingga dalam studi kasus ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Untuk metode atau pengumpulan data yang digunakan menggunakan studi dokumentasi asuhan keperawatan gerontik pada pasien lansia dengan hipertensi menggunakan terapi SEFT.

3.2 Lokasi dan Waktu

Studi kasus dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket Kota Malang. Pelaksanaan studi kasus dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan selama 3 hari terhitung tanggal 10 Desember 2024-16 Desember 2024.

3.3 Subjek Studi Kasus

Subjek yang diambil untuk studi kasus ini adalah salah satu warga wanita lansia di wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket Kota Malang yang mengalami hipertensi.

3.4 Kriteria Hasil

Kriteria hasil sesuai dengan terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) adalah terjadinya penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan terapi SEFT.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan terbagi menjadi dua jenis yaitu pengumpulan data primer dan sekunder. Untuk pengumpulan data primer yaitu menggunakan wawancara dan observasi sedangkan pengumpulan data sekunder menggunakan studi dokumentasi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab untuk bertukar informasi dan ide dari pertemuan dua orang atau lebih sehingga mendapatkan makna dari suatu topik tertentu yang dibahas (Mahmud, 2019). Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan dengan melakukan anamnesis kepada pasien lansia sesuai dengan format pengkajian asuhan keperawatan dengan menanyakan identitas, keluhan, riwayat sakit, riwayat psikososial, aktivitas sehari-hari, dan lain-lain.

2. Observasi

Mahmud, (2019) menjelaskan bahwa observasi adalah suatu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dan memahami tingkah laku secara langsung. Observasi yang dilakukan adalah dengan pemeriksaan kondisi fisik, cek tekanan darah saat pengkajian, cek tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan intervensi untuk melihat apakah ada perubahan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah catatan dari peristiwa atau kondisi lalu yang telah dialami pasien, baik berupa tulisan, lembaran rekam medis, gambar, dan hasil pemeriksaan (Mahmud, 2019). Studi dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat data dengan melihat riwayat pemeriksaan pasien sebelumnya. Untuk mendapatkan data melalui studi dokumentasi

didapatkan dari data online yang dapat diakses melalui website e-puskesmas.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut (Yusup, 2018) merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu penelitian atau studi kasus. Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat uji suatu hipotesis dengan cara mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki suatu masalah yang akan diolah, dianalisis, dan disajikan secara sistematis dan objektif (Pamungkas & Usman, 2017). Instrumen penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

1. SOP *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT)
2. Alat tulis
3. Tensimeter

3.7 Prosedur Studi Kasus

3.7.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan dalam studi kasus ini meliputi:

1. Menentukan judul studi kasus dan melakukan konsultasi dengan pembimbing
2. Melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui kasus yang terjadi di lokasi yang akan digunakan untuk penelitian
3. Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing kampus terkait dengan kasus yang akan digunakan untuk studi kasus
4. Menyiapkan instrumen studi kasus yang akan digunakan untuk keperluan selama studi kasus berlangsung dan pengarahan dari dosen pembimbing

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penelitian meliputi:

1. Memilih pasien lansia berusia lebih dari 60 tahun yang mengalami hipertensi
2. Melakukan bina hubungan saling percaya dan tujuan dari pelaksanaan studi kasus

3. Menanyakan kesediaan pasien untuk dijadikan sebagai pasien kelolaan
4. Melakukan kontrak waktu dengan pasien untuk dilakukan rangkaian pendokumentasian asuhan keperawatan
5. Melakukan pengkajian keperawatan kepada pasien lansia dengan hipertensi
6. Menentukan diagnosis keperawatan yang berhubungan dengan pengkajian yang telah dilaksanakan
7. Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan kepada pasien dengan hipertensi
8. Melakukan implementasi tindakan dengan sebelumnya mengecek tekanan darah sebelum dilakukan terapi SEFT
9. Melakukan terapi SEFT sebanyak 3 kali pertemuan selama 3 hari berturut-turut dengan durasi 20 menit.
10. Memberika jeda selama 10 menit setelah pemberian terapi dan dilakukan pengecekan tekanan darah setelah diberikan terapi SEFT.
11. Melakukan evaluasi dengan menuliskan tekanan darah sebelum dan setelah diberikan terapi
12. Menyampaikan hasil dari terapi yang diberikan dan mengucapkan terimakasih kepada pasien

3.7.3 Tahap Akhir

Tahap akhir dari penelitian ini yaitu:

1. Menyusun asuhan keperawatan sesuai dengan kasus pasien yang telah diangkat
2. Menyusun pembahasan dari terapi SEFT yang telah dilakukan terhadap profil tekanan darah pasien
3. Melakukan evaluasi penelitian dengan dosen pembimbing
4. Melakukan revisi tugas akhir sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing